

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN
LEARNING TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/1014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

MUSTIKA AYU BUDHI KRISTANTI

A 420 100 183

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Djumadi, M.Kes

NIP/NIK : 807

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan runtkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Mustika Ayu Budhi Kristanti

NIM : A 420100183

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi :

**“ PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN
LEARNING TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VII
SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014”**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing

Drs. Djumadi, M.Kes
NIK. 807

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN
LEARNING TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Mustika Ayu Budhi Kristanti, A 420100183, Progdi Pendidikan Biologi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) dan Learning Together terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambu Boyolali. Metode yang digunakan adalah metode STAD dan Learning Together yang dilaksanakan pada tiga kelas yang dipilih secara acak (random). Kelas yang digunakan untuk penelitian diberi perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama. Analisa data uji statistik dibantu oleh program SPSS 15.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelas kontrol sebesar 82,17 lebih kecil dibandingkan kelas STAD 88,26 dan kelas Learning Together 86, 96. Pada uji hipotesis Kruskal-Wallis diperoleh Asymp. Sig 0,010 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sedangkan pada uji lanjut Mann-Whitney U Test diperoleh hasil pada kelas kontrol dan STAD diperoleh $0,04 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak; pada kelas STAD dan Learning Together diperoleh $0,522 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima; dan pada kelas kontrol dan Learning Together $0,024 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan: proses pembelajaran model STAD dan Learning Together lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional atau ceramah dan kedua kelas eksperimen tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: Metode belajar STAD, Metode belajar Learning Together, Hasil belajar.

A. Pendahuluan

Fenomena permasalahan pada proses pembelajaran umumnya terjadi pada penggunaan model pembelajaran yang belum mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan aspek yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan transfer ilmu kepada siswa dan siswa yang baik adalah yang mampu menerima ilmu yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas memicu suatu permasalahan, yaitu diterima dan dipahami atau tidak ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal ini erat kaitannya dengan siswa yang menerima pelajaran, model pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Strategi yang dapat dijadikan sebagai alternatif adalah pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu metode belajar yang paling ampuh dirancang untuk penggunaan di kelas. Strategi yang berdasar pada diskusi ini dirancang untuk digunakan dalam pelajaran apapun dengan kelompok usia mana pun. Strategi ini mengemukakan bermacam ragam tujuan intelektual dan mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk memproses yang dibutuhkan siswa untuk sadar akan adanya dan mampu menghadapi segala jenis prasangka, diskriminasi, dan kefanatikan (Parsons, 2006).

Inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas untuk menunjang proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Learning Together. Keunggulan menggunakan model pembelajaran ini adalah siswa diajarkan untuk belajar secara berkelompok, mampu bekerjasama dan melatih keberanian siswa. Dengan belajar secara berkelompok, siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lainnya dan tanpa sungkan dapat bertanya kepada siswa lainnya apabila ada pelajaran yang belum dipahami.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL menunjukkan bahwa guru dalam mengajar masih menggunakan Kurikulum 2013, materi yang diberikan kepada siswa hanya berdasarkan pada satu buku paket dan satu buku LKS. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Mengajar dengan cara ceramah mengakibatkan siswa kurang aktif, karena hanya mendengar apa yang dikatakan guru. Kelaspun menjadi kurang tenang, banyak siswa yang mengobrol dan bercanda dengan siswa lain pada saat guru menjelaskan. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang menunjang dari sekolah, seperti bangku yang masih terbuat dari kayu, tembok yang terkelupas dan tidak semua kelas disediakan LCD untuk menunjang proses pembelajaran

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN *LEARNING TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali kelas VII tahun pelajaran 2013/2014. Waktu penelitian dilaksanakan dengan empat tahap yaitu 1) Tahap perencanaan: bulan Februari hingga awal Mei 2014; 2) Tahap pelaksanaan: bulan Mei minggu kedua dan ketiga 2014; 3) Tahap analisis data: bulan Mei minggu keempat hingga Juni minggu kedua 2014; serta 4) Tahap pelaporan: bulan Juni minggu kedua 2014 hingga sekarang. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambu Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil 3 kelas dari populasi 7 kelas, kelas yang terpilih untuk model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*), kelas kedua untuk model pembelajaran *Learning Together* dan

kelas ketiga untuk kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling. Dengan teknik ini setiap kelas yang memiliki kemampuan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VII C (STAD), VII E (Learning Together) dan VII F (Kontrol).

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi dan metode tes. Pada metode penelitian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang berupa gambar/foto saat kegiatan penelitian berlangsung. Observasi merupakan cara untuk mengamati sikap siswa dalam berinteraksi pada mata pelajaran biologi. Dan metode tes untuk memperoleh data dengan cara melakukan post test di akhir pembelajaran. Data yang diperoleh akan diujikan dengan uji Kruskal-Wallis H Test dan dengan uji lanjut Mann-Whitney U Test karena data yang diperoleh berupa data non parametrik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berupa data hasil belajar ranah kognitif. Data hasil belajar diperoleh dari kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol. Jumlah siswa untuk kelas eksperimen seluruhnya adalah 46. Kelas eksperimen I pada kelas VII C yang terdiri dari 23 siswa menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD), dan kelas eksperimen II pada kelas VII E yang terdiri dari 23 siswa menggunakan metode pembelajaran *Learning Together*. Kelas kontrol menggunakan metode ceramah pada kelas VII F yang terdiri dari 23 siswa. Data hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Hasil Belajar kelas Eksperimen STAD, Kelas Eksperimen Learning Together dan Kelas Kontrol Kelas VII SMP Negeri 1 Sambu Boyolali

STAD		Learning Together		Kontrol	
No Subyek	Nilai Post Test	No Subyek	Nilai Post Test	No Subyek	Nilai Post Test
1	90	1	90	1	80
2	85	2	80	2	80
3	90	3	90	3	80
4	75	4	80	4	90
5	95	5	80	5	80
6	90	6	85	6	70
7	85	7	90	7	85
8	90	8	90	8	85
9	95	9	95	9	95
10	90	10	95	10	90
11	90	11	75	11	80
12	95	12	95	12	85
13	100	13	80	13	80
14	90	14	80	14	75
15	90	15	80	15	85
16	80	16	90	16	65
17	90	17	90	17	75
18	80	18	90	18	85
19	85	19	90	19	90
20	80	20	85	20	80
21	95	21	85	21	95
22	85	22	90	22	80
23	85	23	95	23	80
Jumlah	2030	Jumlah	2000	Jumlah	1890
Mean	88,26	Mean	86,96	Mean	82,17

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah kelas VII C dengan metode pembelajaran STAD yaitu dengan nilai rata-rata 88,26. Kelas VII F dengan metode pembelajaran *Learning Together* yaitu dengan nilai rata-rata 86,96. Dan kelas VII E dengan metode

pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 82,17. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Data Hasil Analisis Kelas Eksperimen STAD, Kelas Eksperimen Learning Together dan Kelas Kontrol Siswa Kelas VII SMPNegeri 1 Sambu Boyolali

No	Uraian	Kelas		
		STAD	Learning Together	Kontrol
1.	Jumlah siswa	23	23	23
2.	Nilai post test tertinggi	100	95	95
3.	Nilai post test terendah	75	75	65
4.	Mean nilai post test	88,26	86,96	82,17
5.	Median nilai post test	90,00	90,00	80,00

Hasil penelitian yang dianalisis dengan SPSS 15.0 diketahui bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu Boyolali yang melakukan pembelajaran menggunakan metode STAD, *Learning Together*, dan konvensional atau ceramah. Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Uji prasyarat tersebut meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas, dimana hasil belajar pada model STAD dengan nilai sig 0,151 > 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal. Hasil belajar model *Learning Together* dengan nilai sig. 0,011 > 0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Dan hasil belajar konvensional dengan nilai sig 0,147 > 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal. Jadi berdasarkan analisis ketidakefektifan model, dua dinyatakan normal dan satu dinyatakan tidak normal. Karena data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik, yaitu uji Kruskal-Wallis H Test diperoleh Asymp. Sig. sebesar 0,010 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga menunjukkan

perbedaan hasil belajar menggunakan metode STAD, *Learning Together* dan konvensional. Perbedaan hasil belajar ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kemudian untuk membuktikan metode mana yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 uji Mann-Whitney U Test.

Tabel 4.6. Hasil Uji Mann-Whitney U Test

I	J	I-J	Asy. Sig	Keterangan
Kontrol	STAD	82,17 – 88,26 = - 6,09	0,04 < 0,05	Kelas STAD lebih baik daripada kelas Kontrol dan ada perbedaan yang berarti.
STAD	Learning Together	88,26 – 86,96 = 1,3	0,522 > 0,05	Kelas STAD lebih baik dari kelas <i>Learning Together</i> dan tidak ada perbedaan yang berarti
Kontrol	Learning Together	82,17 – 86,96 = - 4,79	0,024 < 0,05	Kelas <i>Learning Together</i> lebih baik daripada kelas kontrol dan ada perbedaan yang berarti.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan yang berbeda pada ketiga kelas memberikan hasil akhir yang berbeda pula. Metode Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Learning Together berpengaruh pada pembelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali. Dengan mengerjakan secara berkelompok dan saling bekerjasama, pada metode Learning Together membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan mengerti apa yang sedang dipelajari. Sedangkan, aktivitas siswa pada model kooperatif teknik STAD dapat meningkatkan

kerjasama siswa dalam kelompok melalui kuis berhadiah sehingga dapat meningkatkan motivasi serta saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru (Puspita,2011).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara ketiga model pembelajaran di masing-masing kelas. Dari masing-masing model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, peneliti memilih siswa secara acak agar tidak dibedakan berdasarkan ras, suku maupun agama. Dasar pembentukan kelompok yg efisien adalah dengan pembentukan kelompok non permanen dengan perjanjian sesi atau pertatap muka, yang memungkinkan siswa berinteraksi secara bergiliran, serta pembiasaan dengan pembentukan kelompok yang variatif dalam model pembelajaran kooperatif akan mengembangkan kesadaran bahwa kehidupan sekarang dan nantinya bagi siswa adalah tidak ada masalah dalam penyesuaian (Suparmi, 2012).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran, misalnya guru. Menurut Aunurrahman (2010), guru tidak dapat menghilangkan prinsip-prinsip pembelajaran antara lain: 1) Hal apapun yang dipelajari siswa, maka guru harus mempelajarinya sendiri. 2) Setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi kecepatan belajar. 3) Seorang siswa belajar lebih banyak apabila setiap langkah segera diberi penguatan. 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan siswa belajar secara lebih berarti. 5) Apabila siswa diberikan tanggungjawab untuk belajar sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan *Learning Together* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1

sambi Boyolali tahun pelajaran 2013/2014. Model pembelajaran STAD dan *Learning Together* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan *Learning Together* berpengaruh positif pada hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambi Boyolali.
2. Proses pembelajaran model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih baik dibanding pembelajaran model konvensional ceramah.
3. Proses pembelajaran model *Learning Together* lebih baik dibanding pembelajaran model konvensional atau ceramah.
4. Proses pembelajaran model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) lebih baik dibanding pembelajaran model *Learning together* dan konvensional.

E. Daftar Pustaka

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Parsons , Les. 2006. *Bullied Teacher Bullied Student*. Jakarta : Grasindo.

Puspita, Diah Indah. 2011. Perbedaan Hasil Belajar Biologi Antara Siswa yang Diajar Melalui Pendekatan Koopertaif Teknik Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Teknik Group Investigation (GI). Skripsi. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.

Suparmi. 2012. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural*. Fondasi dan Aplikasi. Volume I.